



Peningkatan Kapasitas Guru TK ABA se-Sedayu dalam Upaya Perubahan Perilaku Murid Melawan Covid-19

Iman Permana¹, Martinus Sardi², Winny Setyonugroho², Hanifah³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

³Universitas Gadjah Mada, Indonesia

ABSTRACT

CAPACITY BUILDING FOR TK ABA TEACHERS IN SEDAYU AS AN EFFORT TO CHANGE STUDENT BEHAVIOR AGAINST COVID-19. The Covid-19 pandemic has occurred for more than a year, started in March 2020. Many daily activities have become limited. It is difficult to predict whether the conditions caused by the Covid-19 pandemic will improve at this time. All levels of society need to adopt new habits at this time. This new habitual habit in health education activities will be more meaningful if instilled from an early age. TK ABA teachers have great potential to help instill new habits for their students from an early age. The extensive network of TK ABA's further strengthens this potential. Therefore, developing a teacher capacity-building model is one of the keys to changing people's behavior against the Covid-19 pandemic. The community service activities began with extracting information and perceptions of TK ABA teachers about the Covid-19 pandemic through Focus Group Discussions (FGD). The next activity is the delivery of educational materials and training on healthy living. The pre-test and post-test were used to measure the achievement of the material presented. The results showed an increase in the knowledge of TK ABA teachers after receiving materials and training. Participants were very cooperative and enthusiastic in participating in a series of community service activities.

Keywords: Covid-19, Kindergarten, Teachers, TK ABA.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
02.06.2021	15.07.2021	02.08.2021	06.08.2021

Suggested citation:

Permana, I., Sardi, M., Setyonugroho, W., & Hanifah, H. (2021). Peningkatan kapasitas guru TK ABA se-Sedayu dalam upaya perubahan perilaku murid melawan Covid-19. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 771-779. <https://doi.org/10.30653/002.202063.861>

Open Access | URL: <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/861>

¹ Corresponding Author: Program Studi Magister Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia; Email: imanpermana@umy.ac.id

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 atau Covid-19 adalah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh infeksi Virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARSCOV-2) atau yang dikenal dengan novel coronavirus (2019-nCoV) (Singhal, 2020). Berdasarkan data Worldometers, total kasus infeksi virus corona di seluruh dunia telah mencapai 158.953.101 kasus. Dari jumlah itu, sebanyak 3.306.229 orang meninggal dunia, dan 136.479.900 orang dinyatakan pulih. Penyakit ini ditularkan melalui droplet (percikan) pada saat berbicara, batuk, dan bersin dari orang yang terinfeksi virus Corona. Selain itu penyakit ini juga dapat ditularkan melalui kontak fisik (sentuhan atau jabat tangan) dengan penderita serta menyentuh wajah, mulut, dan hidung oleh tangan yang terpapar virus Corona (Singhal, 2020). Gejala klinis yang muncul akibat terinfeksi virus ini seperti gejala flu biasa (demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, nyeri otot, nyeri kepala) hingga komplikasi berat (diare dan pneumonia) hingga menyebabkan kematian (Huang dkk, 2020; Chen 2020). Anak-anak termasuk kelompok usia yang tidak terhindar dari infeksi virus ini. Sebagian anak-anak yang terinfeksi Covid-19 seringkali tidak menunjukkan gejala infeksi. (Zimmermann dan Curtis, 2020). Untuk itulah, anak-anak membutuhkan pendampingan dalam menerapkan kebiasaan baru di masa pandemi. Edukasi mengenai hidup sehat ini dapat dilakukan salah satunya oleh guru-guru di sekolah.

Menurut Razi dkk (2020), perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk pencegahan virus Covid-19 dapat berupa cara mencuci tangan yang baik dan benar, cara menerapkan etika batuk, cara melakukan *Physical Distancing* (menjaga jarak fisik), dan cara menjaga kebersihan diri. Kebiasaan baru ini perlu disampaikan dan ditanamkan pada anak didik dengan cara penyampaian yang mudah dipahami. Guru sebagai tonggak pendidikan baik akademik maupun non-akademik sebaiknya memiliki wawasan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat.

Guru TK ABA mempunyai potensi besar untuk dapat membantu menanamkan kebiasaan baru bagi para anak didiknya sejak dini. Jaringan TK ABA yang luas lebih memperkuat potensi tersebut. Guru juga harus memiliki kesiapan pembelajaran dalam kondisi apapun, termasuk kondisi pandemi seperti saat ini. Kesiapan guru TK untuk menghadapi pembelajaran memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah. Guru yang memiliki kesiapan yang baik akan meningkatkan kualitas belajar anak (Arini & Kurniawati, 2020; Dewi & Suryana, 2020; Sari & Setiawan, 2020; Sum & Taran, 2020). Oleh karena itu, pengembangan model peningkatan kapasitas guru merupakan salah satu kunci perubahan perilaku masyarakat melawan pandemi Covid-19. Kegiatan edukasi PHBS diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan pola perilaku hidup bersih secara mandiri agar mereka dapat terhindar dari penularan Covid-19.

Kegiatan pengabdian diawali dengan penggalian informasi dan persepsi guru TK ABA tentang pandemi Covid-19 melalui *Focus Group Discussion* (FGD). Keunggulan penggunaan metode FGD adalah memberikan data yang lebih kaya dan memberikan nilai tambah pada data yang tidak diperoleh ketika menggunakan metode pengumpulan data lainnya, terutama dalam penelitian kuantitatif (Lehoux, Poland, & Daudelin, 2006). Carey (1994) menjelaskan karakteristik pelaksanaan metode FGD yaitu menggunakan wawancara semi struktur kepada suatu kelompok individu dengan

seorang moderator yang memimpin diskusi dengan tatanan informal dan bertujuan mengumpulkan data atau informasi tentang topik isu tertentu. Pengabdian dilanjutkan dengan penyampaian materi edukasi dan pelatihan pola hidup sehat. *Pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengukur ketercapaian materi yang disampaikan.

METODE

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru TK ABA se-Kecamatan Sedayu, D.I. Yogyakarta. Jumlah guru yang mengikuti kegiatan pengabdian sebanyak 30 guru yang berasal dari 6 sekolah. Kegiatan pengabdian dilakukan di TK ABA Argomulyo, Sedayu. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan model *Focus Group Discussion* (FGD) dan dilanjutkan dengan penyampaian materi. Kegiatan dilakukan dalam 2 sesi selama 150 menit untuk setiap sesinya. Pertemuan pertama merupakan kegiatan diskusi (FGD) untuk menggali permasalahan yang dihadapi oleh guru TK terkait dengan adanya pandemi Covid-19. Hasil diskusi digunakan sebagai dasar penyusunan materi yang akan disampaikan pada pertemuan kedua. Pertemuan kedua dilakukan penyampaian materi tentang pola hidup sehat sesuai dengan standar protokol kesehatan yang berlaku. Untuk mengukur ketercapaian materi yang telah disampaikan dilakukan *pre-test* sebelum penyampaian materi dan *post-test* setelah penyampaian materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *Focus Group Discussion*

Kegiatan pengabdian diawali dengan FGD bersama para guru TK ABA se-Sedayu yang diwakili oleh 13 orang guru/Kepala Sekolah seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Kegiatan FGD memiliki tujuan untuk menggali informasi dan persepsi para guru TK terkait dengan pandemi Covid-19 yang sedang terjadi. Kegiatan ini dilaksanakan di TK ABA Argomulyo, Sedayu. Hasil diskusi dari pertemuan tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kegiatan FGD

Guru merasa bahwa kondisi pandemi sangat mengganggu masyarakat, terutama di sektor Pendidikan. Baik anak didik maupun orang tua sudah mulai kewalahan dalam menghadapi metode pembelajaran secara daring akibat dari pandemi ini. Anak didik pun merasa bosan dengan sistem pembelajaran daring. Rasa bosan tersebut juga menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran. Menurut guru, anak didik lebih menyukai didampingi oleh guru secara langsung dibandingkan oleh orang tuanya pada saat kegiatan pembelajaran. Adanya pandemi menuntut peran ekstra orang tua dalam membantu proses pembelajaran daring anak-anaknya di rumah. Sehingga guru TK mempunyai peran ganda sebagai orang tua sekaligus menjadi guru bagi anaknya di rumah.

"...menurut saya e (suara dering ponsel) pandemi ini sangat sangat mengganggu kita e untuk situasi e dalam segala situasi nggih e terutama pendidikan sangat berpengaruh sekali karena anak-anak e inginnya itu semuanya e di depan bu gurunya kalo belajar seperti itu jadi e kalo sama orang tua itu kurang e kurang semangat gitu mungkin karena ini apalagi sudah setahun nggih jadi sangat membosankan kalo belajar di rumah seperti itu..." (P1)

"...Semua prihatin dengan kondisi yang terjadi dengan adanya pandemi Covid-19 ini, yang jelas dari sektor apa pun sektor pendidikan sektor pengusaha kemudian ya baik itu person-nya maupun muridnya kalo di pendidikan itu juga e orang tua wali murid juga sudah e ini ibaratnya sudah kewalahan apalagi yang anaknya lebih dari satu itu juga..." (P2)

"...Kami juga (suara dehem) bener bener khawatir dengan keadaan sekolah kita, apalagi TK. Karena orang tua beranggapan bahwa nyekolahke anak tetapi tidak bisa tatap muka sama bu guru akhirnya mereka juga tetep orang tua yang membimbing mereka belajar di rumah dan mereka juga keberatan karena sekolah juga harus bayar, itu ... e yang kedua mengenai orang tua atau belajar memang kalo untuk daring itu tidak semua orang tua bisa melaksanakan dengan tepat waktunya karena mereka juga bekerja, jadi (suara dehem) mungkin untuk membantu anak-anak belajar waktunya mungkin ada yang malam, ada yang ... pagi - pagi sekali karena mereka e bekerja dan juga itu nanti kalo mereka mau mengirim tugas, itu yang susah..." (P3)

"...Tetapi dalam hal ini orang tua juga mengalami kesulitan untuk menghadapi anak - anak yang di rumah nggih karena e beda sekali dengan ... e murid itu kalo diajar dengan gurunya nggih itu lain sekali. E Untuk saya sendiri, itu masalah TK nggih e untuk usia-usia yang lainnya seperti SD juga nggih. Saya juga mengalami sendiri dirumah itu saya juga mempunyai SD 2 nggih itu e di rumah saya juga harus bisa menggantikan seorang guru nggih tidak mau harus terpaksa itu saya harus bisa untuk menjadi seorang guru tetapi kenyataannya gimana nggih di rumah itu anak - anak lain nggih kalo diajar dengan guru dan orang tua sendiri, mungkin dia itu lebih tergesa gesa untuk selesai jadi materi - materi yang disampaikan di PR guru itu ga ga pernah di e di apa dimasukkan dalam ini ... nggih pemahamannya jadi hanya sekedar orang itu sekedar mencari nilai tetapi anaknya itu ini gabisa menyerap pemahaman itu nggih. Nah itu kendala yang kita hadapi nggih selama ini..." (P4)

Berdasarkan pengamatan guru, terdapat perubahan perilaku anak didik akibat kondisi pandemi yaitu anak didik cenderung lebih sulit bersosialisasi baik dengan guru

maupun dengan anak didik lainnya. Guru juga mengkhawatirkan pengaruh kondisi pandemi terhadap aspek sosial-emosional anak didik.

"...kalau saya amati ya itu perubahan apa ya psikis anak beda banget karena apa saya misalnya dulu anak-anak bisa akrab dengan bu guru setelah ini setahun lebih itu kalau misalnya di video call kadang beberapa anak ada yang menghindar ada yang gamau ada juga misalnya diajak pas ngambil materi diajak ke sekolah sama ibunya gitu dia dulu akrab sekali sama bu guru ditanya gini gini sudah akrab jadi malu gitu loh dan jadi ngga mau kadang menghindar kadang lari kesana sini terus itu saya amati itu tidak terjadi hanya pada satu anak gitu loh beberapa anak seperti itu jadi perubahan kalau saya liat dari apa emosi anak itu beda banget kalau antar anak dengan anak pas ketemu disitu sama-sama ambil materi itu juga misalnya ya ya itu dulunya akrab terus jadi kaya cuek jadi gimana gitu..." (P5)

Selanjutnya, dari aspek pemahaman para guru terhadap pandemi Covid-19, menurut guru, Covid-19 dapat menular saat kondisi tubuh tidak fit dan berinteraksi secara langsung dengan orang yang sudah terpapar Covid-19 seperti misalnya bersalaman dan berbicara langsung. Hal ini dapat terjadi misalnya saat berada di daerah di mana pemahaman dan kesadaran terkait protokol kesehatan masih rendah (tidak memakai masker dan berkerumun). Guru telah memahami bahwa terdapat potensi penularan Covid-19 baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah. Sehingga, apabila suatu hari sudah dapat masuk sekolah kembali, maka harus dipastikan bahwa seluruhnya mengikuti protokol kesehatan yang berlaku.

"...Kalau pertanyaannya mengenai kapan orang bisa tertular mungkin karena e kita juga ngga tau ya pak tapi yang jelas itu mungkin kondisi kita bertemu dengan beliau yang terpapar covid tidak fit yang pertama yang kedua e mungkin memang dia punya... punya kalau punya penyakit bawaan ngga tapi mungkin karena memang waktu bertemu dengan beliaunya mungkin kita tidak memakai masker mungkin bisa terus e kita bertemu dengan orang yang baru dari datang dari luar kota atau mungkin dari perjalanan jauh..." (P3)

"...memang sekarang klaster keluarga banyak sekali nggih Mba karena mungkin keluarga kita untuk keluar kemana, apalagi yang bekerja Mba Bu, jadi untuk mengatasi mungkin dirumah kita ngga selalu memakai masker nah mungkin dengan jalan kalau kita pulang dari bepergian jangan berinteraksi dulu dengan keluarga jadi kita cuci tangan dulu masuk rumah langsung ke kamar mandi, mandi dulu, mandi ganti baju baru kita berinteraksi dengan keluarga jadi kalau memang kita menjaga keluarga harus seperti itu kalau sekarang nggih..." (P3)

"...menanggapi bagaimana e covid 19 ini bisa menular di sekolah gitu ya kemungkinan itu bisa saja terjadi karena kita tidak tahu si orang tua siswa bahkan siswa itu sendiri karena kita skopenya bukan hanya satu kecamatan ada siswa yang dari luar daerah kita terus kita juga tidak tahu di rumah iya mereka dia diam di rumah tidak plesir kemana-mana tidak bepergian kemana-mana tidak bertemu siapapun karena kemungkinan e..." (P6)

Para guru juga memaparkan upaya pencegahan penularan Covid-19 di lingkungan sekolah. Menurut salah satu partisipan, menerapkan normal baru diperlukan sosialisasi khusus secara menyeluruh mengenai protokol kesehatan yang perlu diterapkan di sekolah, tidak hanya terhadap guru tapi juga dengan orang tua

murid. Selain itu, peraturan mengenai hal ini harus sudah sangat jelas dan sudah disetujui oleh pihak orang tua dan guru, sehingga peraturan dapat dilaksanakan dengan baik. Proses skrining kondisi vital perlu dilakukan sebelum memasuki wilayah sekolah, hal ini tidak hanya berlaku untuk murid saja namun untuk seluruh guru.

"...Kita normal kembali bisa kita laksanakan (new normal) new normal seperti apa memang harus ada sosialisasi secara menyeluruh tidak hanya guru e siswa mungkin nggih orang tua terutama semuanya yang berkompeten semua e karena masyarakat semuanya bisa tertular meskipun siapa saja tidak pandang bulu karena memang e kita menjaga semuanya gitu ya seperti itu..." (P6)

"...Untuk menghadapi tahun ajaran baru nanti ketika kita sudah boleh tatap muka dengan anak kita perlu MoU orang tua dengan pihak sekolah antara lain di MoU disebutkan tata tertib aturannya sekolah kita masuk harus mematuhi protokol kesehatan dan bagi yang mungkin panas atau merasa mau apa gejala sakit tidak usah masuk kemudian e datang ke sekolah tetap make masker kemudian di (termometer) thermometer suhu anak-anak harus gurupun demikian harus di cek jadi supaya bener-bener yang masuk itu anak dan guru yang sehat karyawan yang sehat..." (P7)

Para guru juga menanggapi bagaimana peran pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19 di Indonesia. Menurut para guru pemerintah memiliki banyak peran dalam membuat kebijakan terkait pandemi ini meskipun sering kali kebijakan tersebut berubah-ubah, namun mereka juga menyadari bahwa perubahan kebijakan ditujukan untuk menyesuaikan dengan keadaan di lapangan. Peran pemerintah di bidang Pendidikan juga dirasakan oleh para guru seperti contohnya memberikan kuota internet untuk belajar, pengadaan Alat Permainan Edukatif (APE) dan juga BOP.

"...Untuk saat ini pemerintah kalau memang kalau sudah ada banyak perannya walaupun kadang mungkin e yang disampaikan itu pertamanya seperti ini kemudian di ralat untuk pemerintah saat ini biasa seperti itu..." (P7)

"Mungkin berbicara peran pemerintah untuk penanganan covid kalau menurut saya pemerintah sudah sangat mungkin dengan upaya-upaya dengan kebijakan-kebijakannya juga salah satu mungkin peran untuk menangani covid itu sendiri kebijakan-kebijakan dulu salah satunya dulu BOP buat ini ini kemudian kemudian kebijakannya dirubah itu merupakan salah satu peran pemerintah menangani seperti ini, banyak sekali sebenarnya pemerintah sendiri pemerintah sendiri menurut saya sama juga bahwa mereka pun juga sedang berupaya gitu untuk menangani covid itu sendiri dengan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah seperti itu" (P8)

"Menurut saya sudah cukup berperan dalam e pendidikan karena apa namanya sekolah juga pemerintah juga membantu dalam e sarana prasarana sekolah seperti memberikan kuota belajar kemudian dalam hal lain juga sarana prasarana dibantu dari pemerintah... Mungkin dulu APE ada sekolah baru jadi itu sudah sangat membantu disekolah kami..." (P9)

Selanjutnya terkait dengan bagaimana para guru menanggapi arus informasi yang beredar selama pandemi Covid-19. Para guru awalnya merasa was-was saat mendapatkan informasi baru. Hingga akhirnya sampai saat ini mereka lebih berpasrah

kepada Tuhan dengan tetap menjalankan protokol kesehatan. Dalam menyikapi maraknya informasi *hoax* yang beredar terkait Covid-19, guru menyatakan bahwa informasi yang sebaiknya dipercayai adalah yang berasal dari sumber yang terpercaya seperti website pemerintah dan TV. Hal tersebut juga sebaiknya diikuti dengan sikap tenang dan tidak berlebihan dalam menanggapi setiap berita atau informasi yang beredar.

"...Yaa menanggapi dari apa dari berita informasi-informasi e menangani covid yang beredar di pemerintah yang beredar selama ini kalau awalnya merasa takut dan was-was dan mungkin untuk saat ini ya kita menjaga protokol menjaga kesehatan diri dan juga lingkungan dan juga apa berpasrah diri kepada Allah semoga kita semua dijauhkan dari penyakit tersebut..." (P10)

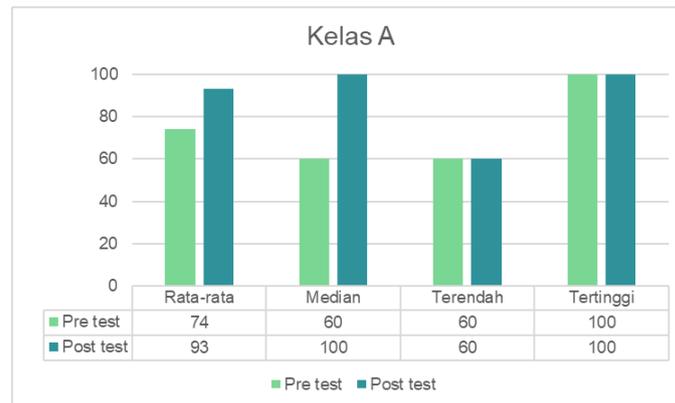
"Terimakasih waktunya kalau saya menanggapi berita-berita kalau yang dari WA itu saya jarang percaya untuk saat ini (tertawa) sekarang banyak yang hoak-hoaks itu ya biasanya kalau dari TV kalau dari apa internet atau apa atau sumbernya dari menteri atau (hmm) siapa yg sesuai dengan itu (riuh audiens) ha.a itu baru percaya..." (P5)

"...kalau kita melihat di WA sih ngga terlalu kalau misal kita melihat TV tapi kalau TV kemungkinan akurat mungkin karna memang TV dari sumber-sumber yang akurat tapi kalau biasa di WA di grup ada yang mengatakan ini itu kita emang takut benar-benar takut apalagi mendengar ada covid baru yang dari inggris nah itu bener- bener membuat takut..." (P3)

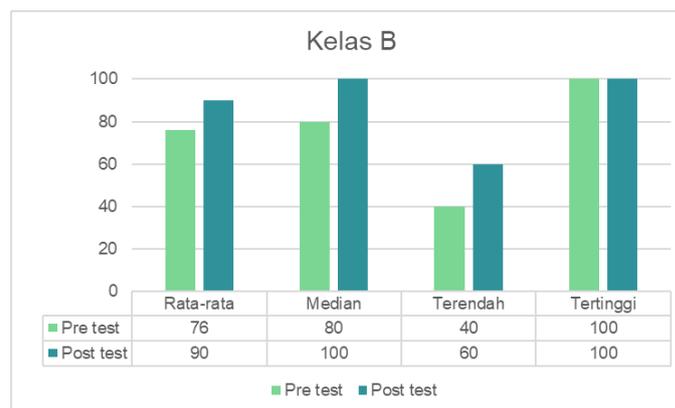
Berdasarkan hasil temuan tersebut menunjukkan bagaimana kekhawatiran para guru TK terkait pandemi terhadap sektor Pendidikan, kesadaran potensi penularan Covid-19 di lingkungan keluarga dan sekolah serta bagaimana upaya yang dapat dilakukan oleh mereka dalam mencegah penularan Covid-19 tersebut. Mereka juga menyadari bagaimana peran pemerintah dalam penanganan Covid-19 dan telah mengetahui bagaimana menyikapi arus informasi tentang Covid-19.

Hasil Penyampaian Materi dan Pelatihan Pola Hidup Sehat

Kegiatan inti dari pengabdian ini adalah penyampaian dan pelatihan pola hidup sehat kepada guru TK ABA. Materi pada kegiatan ini disusun berdasarkan hasil FGD, meliputi informasi tentang cara penularan Covid-19, pencegahan penularan, cara penggunaan masker dan protokol kesehatan lainnya. Dari kegiatan ini diharapkan dapat membekali guru TK pengetahuan tambahan tentang Covid-19 dan pendidikan kesehatan, agar dapat kemudian menyampaikan materi tersebut *blended* pada materi pembelajaran. Sehingga pesan materi tersebut mudah diterima oleh para murid dan menjadi keseharian yang sehat sesuai prokes dari Covid-19. Untuk mengukur pengetahuan guru TK tentang Covid-19 maka dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Hasil *pre-test* dan *post-test* dari guru TK ABA ditunjukkan oleh Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Analisis statistik nilai pre-test dan post-test kelas A



Gambar 3. Analisis statistik nilai pre-test dan post-test kelas B

Dari hasil pre-test dan post-test dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan guru TK ABA terkait pandemi Covid-19 meliputi cara penularan dan protokol kesehatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai dari *pre-test* ke *post-test*. Rerata skor sebelum diberikan pelatihan adalah 74 (kelas A) dan 76 (kelas B) dan meningkat menjadi 93 (kelas A) dan 90 (kelas B). Kegiatan pengabdian menunjukkan peningkatan pengetahuan guru TK ABA se-Sedayu. Adanya hal tersebut maka akan meningkatkan kesadaran dan perilaku guru dalam pencegahan Covid-19 yang dapat diteruskan kepada lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Kegiatan peningkatan kapasitas guru TK ABA untuk menghadapi pandemi Covid-19 telah dilaksanakan dengan melibatkan guru TK ABA se-Sedayu. FGD telah dilakukan untuk menggali informasi dan persepsi guru TK ABA tentang pandemi Covid-19. Hasil dari FGD dijadikan dasar untuk penyusunan materi edukasi. Penyampaian materi edukasi dan pelatihan pola hidup sehat telah dilakukan dan menunjukkan hasil adanya peningkatan pengetahuan guru TK ABA setelah mendapatkan materi dan pelatihan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk dukungan finansial pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ikatan Guru ABA (IGABA) Sedayu yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

- Arini, S., & Kurniawati, F. (2020). Sikap guru terhadap anak usia dini dengan autism spectrum disorder. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 639-648.
- Carey, M. A. (1994). The group effect in focus groups: planning, implementing, and interpreting focus group research. In J. M. Morse (Ed.), *Critical Issues in Qualitative Research Methods* (pp. 225-241). Thousand Oaks: Sage.
- Chen, Z. M., Fu, J. F., Shu, Q., Chen, Y. H., Hua, C. Z., Li, F. B., ... & Zhang, Y. Y. (2020). Diagnosis and treatment recommendations for pediatric respiratory infection caused by the 2019 novel coronavirus. *World Journal of Pediatrics*, 16(3), 240-246.
- Dewi, I., & Suryana, D. (2020). Analisis evaluasi kinerja pendidik pendidikan anak usia dini di PAUD Al Azhar Bukittinggi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1051-1059.
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., ... & Cao, B. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *Lancet*, 395(10223), 497-506.
- Lehoux, P., Poland, B., & Daudelin, G. (2006). Focus group research and "the patient's view". *Social Science & Medicine*, 63(8), 2091-2104.
- Razi, F., Yulianty, V., Amani, S A., & Fauzia, J. H. (2020). *Bunga rampai Covid-19: Buku kesehatan mandiri untuk sahabat*. Depok: PD Prokami.
- Sari, K. M., & Setiawan, H. (2020). Kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 900-912.
- Singhal, T. (2020). A review of coronavirus disease-2019 (COVID-19). *The Indian Journal of Pediatrics*, 87(4), 281-286.
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi pedagogik guru PAUD dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543-550.
- Zimmermann, P., & Curtis, N. (2020). Coronavirus infections in children including COVID-19: an Overview of the epidemiology, clinical features, diagnosis, treatment and prevention options in children. *The Pediatric Infectious Disease Journal*, 39(5), 355-368.

Copyright & License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, & reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2021 Iman Permana, Martinus Sardi, Winny Setyonugroho, Hanifah.

Published by LPPM of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)